

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipandang memiliki peran utama dalam mencapai keberhasilan tumbuh kembang anak. Melalui pendidikan, siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.¹ Dalam suatu pendidikan tercipta kegiatan belajar mengajar, yang mana pada umumnya mencakup kegiatan interaksi antara pendidik dan juga peserta didik. Pendidik merupakan orang yang membimbing, mengayomi dan juga mentransfer ilmu kepada anak didik.² Sedangkan anak didik merupakan orang yang menerima pengetahuan berupa *knowledge* dan *value* dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran memuat berbagai macam komponen pembelajaran yang terdiri dari siswa dan juga guru beserta segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam mensukseskan pembelajaran yang dilaksanakan.³

Berbagai macam *problematika* pendidikan yang berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar diantaranya bergelut pada seputar pembahasan terkait kemampuan dan *skill* guru yang pada saat ini masih tergolong minim dan banyak diragukan sehingga harus senantiasa dikembangkan serta ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan pendidikan masa kini yang tertuang dalam kurikulum 2013 dengan berorientasi pada 3

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

² Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No.1 (Januari-Juni 2015): 63 <https://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1>

³ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 135.

aspek utama potensi anak didik seperti halnya aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik.⁴

Realitas yang terjadi dilapangan, kreatifitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran masih banyak diragukan, beberapa guru yang ada khususnya para pendidik di wilayah terpencil, banyak yang belum memahami pentingnya penyusunan strategi pembelajaran yang nantinya akan mempermudah pelaksanaan kegiatan KBM di dalam kelas serta membantu kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akibatnya masih banyak guru yang menggunakan metode monoton seperti halnya metode ceramah, kemudian juga banyak persiapan yang kurang seperti halnya tidak memakai media pembelajaran, sumber belajar yang digunakan terbatas karna kurang persiapan matang sebelumnya. Hal ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun dan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga akan semakin menurun.

Menurunnya motivasi belajar siswa merupakan suatu permasalahan yang banyak di temui pada suatu lembaga pendidikan di Indonesia. Motivasi belajar merupakan Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.⁵ *Problematika* tersebut yang sering terjadi pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik salah satunya terkait

⁴ Noto Widodo, "Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Berdikari* 7, No.2 (Agustus 2019): 172 <https://journal.umy.ac.id/6106/5250>

⁵ Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 58.

penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, agar senantiasa relevan dengan tuntutan kurikulum kurang terlaksanakan. Oleh karena itu, guru harus senantiasa pandai dalam menyusun strategi pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan sesuai harapan serta secara tidak langsung dapat menumbuhkan semangat belajar atau menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode, model, teknik, media serta sumber belajar yang nantinya akan digunakan oleh pendidik pada proses KBM di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah, adapun secara spesifik tujuan pembelajaran ranahnya mengarah pada kemampuan personal setiap anak didik beserta sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶ Dengan demikian, guna mencapai suatu kompetensi yang baik dalam setiap diri siswa maka guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak didiknya.

Berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus senantiasa didasarkan pada karakteristik kebutuhan anak didiknya dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Sejauh ini, penyusunan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung terlupakan, sehingga berdampak pada menurunnya minat dan antusias belajar siswa akibat ketidaksiapan guru dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dan menjadikan keaktifan siswa semakin menurun dalam proses belajar mengajar.

⁶Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37.

Oleh karena itu guna menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus senantiasa menyusun strategi pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dan terarah sehingga hal ini mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan salah satunya adalah strategi pembelajaran *active learning*.

Strategi pembelajaran *active learning* merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa, rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana dalam hal ini sejalan dengan pernyataan Hemat yang menyatakan bahwasannya metode *active learning* mampu mengatasi berbagai masalah-masalah dalam belajar, dimana dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya disuguhi berbagai macam teori dan penjelasan saja, tetapi juga harus mempraktikkannya. Melalui penerapan *active learning* mengajak siswa untuk mampu berfikir kritis, lebih kreatif, mampu mengambil peran dan mampu melakukannya, sehingga hasil belajar siswa nantinya juga akan semakin membaik.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa pada awalnya guru akidah ahlak yang ada di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan sebelumnya tidak pernah mempersiapkan strategi pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Akan tetapi pada saat ini guru akidah yang ada di lembaga pada saat ini sudah mulai menyusun strategi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan

⁷ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

strategi *active learning* yang membuat kegiatan belajar mengajar dapat lebih terarah.⁸ Oleh karena itu, uraian permasalahan di atas membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan “Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas mengenai Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan, maka rumusan masalah pada proposal ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Guru dalam Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan?
2. Bagaimana Bentuk Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan?
3. Apa Saja Kendala Guru dalam Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan?

⁸ Observasi langsung di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan, (09-November-2022)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Guru dalam Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Kendala Guru dalam Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi terhadap respon siswa setelah ada untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana respon siswa setelah penggunaan Strategi *Aktif Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah dan menambah koleksi pustaka.

c. Bagi MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan

1) Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga dalam penggunaan strategi aktif learning.

2) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan tambahan dan penyempurnaan bagi guru dalam penyusunan strategi aktif learning.

3) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang di maksudkan untuk pengembangan belajar mengenai untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. Strategi *active learning* adalah *Active learning* merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.
3. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna serta penciptaan keteladanan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami.

Jadi, yang di maksud dengan Implementasi Strategi *active learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas III di MI Darul Iman Jambringin Proppo Pamekasan. Adalah: upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *active learning* yang mana penggunaan strategi ini akan membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran supaya tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Sriwahyuni (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN No.167 Inpress Malewang 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu jenis praeksperimen dengan desain one grup pretest-posttest. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *active learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN No.167 Inpress Malewang 2016/2017 karena model pembelajaran ini mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu:

- Fokus penelitiannya di mana penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa sedangkan yang sekarang terhadap motivasi belajar siswa
- Mata pelajaran yang dituju, kalau penelitian terdahulu sifatnya umum akan tetapi kalau penelitian yang sekarang berfokus pada pelajaran akidah akhlak
- Metode penelitian yang digunakan juga berbeda, kalau penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan yang sekarang menggunakan kualitatif

Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait penggunaan model *active learning*.

2. Fatimah (2010) dengan judul penelitian “Penerapan Strategi *Active Learning* pada Pembelajaran Alqur’an Hadist di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Strategi *Active Learning* pada Pembelajaran Alqur’an Hadist di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin sudah cukup baik, Penerapan Strategi *Active Learning* cenderung dilaksanakan dalam bentuk praktek dengan tidak mengabaikan teori yang telah diberikan kepada siswa, sehingga dengan diterapkannya strategi ini siswa lebih mudah mengerti materi pelajaran alqur’an hadist yang sedang mereka pelajari.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu:

- Objek penelitiannya berbeda di mana penelitian terdahulu objeknya adalah mata pelajaran al-qur’an hadis yang sekarang akidah akhlak
- Subjek penelitiannya juga berbeda, penelitian terdahulu adalah siswa sekolah menengah pertama (MTs) sedangkan yang sekarang diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait penggunaan strategi *active learning*.

3. Mahfudhzin (2010) dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Teknik Search Information Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian yang digunakan adalah

penelitian quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *the randomized posttest control group desighn*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Strategi *Active Learning* lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu:

- Mata pelajaran yang dituju berbeda, penelitian terdahulu objeknya adalah mata pelajaran matematika sedangkan yang sekarang akidah akhlak.
- Metode pembelajarannya berbeda, penelitian terdahulu menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan yang sekarang menggunakan metode kualitatif.

Adapun persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait penggunaan strategi *active learning*.